Journal Keperawatan
e-ISSN 2828-4135, p-ISSN 2809-6363
https://jourkep.jurkep-poltekkesaceh.ac.id
5(1): 27-37, May 2026
doi: 10.58774/jourkep.v5i1.153

ORIGINAL RESEARCH

Experience, Knowledge, and Preparedness as Predictors of Disaster Response Priorities: Perspectives of Nursing Students

Pengalaman, Pengetahuan, dan Kesiapan sebagai Prediktor Prioritas Respons Bencana dari Persepsi Mahasiswa Keperawatan

Muhammad Muhammad[1*], Sofyan Sufri[1], Nurhayati Sukri[1], Yeni Rimadeni[2]

[1] *Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia*
[2] *Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia*

Article Info

Article History:
Received: 28 October 2025
Revised: 16 May 2026
Accepted: 31 May 2026

*Corresponding Author:
Muhammad Muhammad
Email:
inter.mehmet1974@gmail.com

Abstract

Background: *Effective disaster response requires healthcare workers to prioritize appropriate actions in emergency situations. For nursing students, experience, disaster-related knowledge, and preparedness are considered essential competencies; however, evidence regarding their relationship to disaster response prioritization is limited.*
Purpose: *To analyze the factors of experience, knowledge, and preparedness as predictors for determining disaster response priorities among nursing students.*
Methods: *This cross-sectional, observational, analytical study involved 73 final-semester Diploma Three Nursing students selected using a total sampling technique. Data were collected using a modified disaster preparedness perception questionnaire to measure experience, knowledge, preparedness, and disaster response priorities. Data analysis was conducted using descriptive statistics, heat map visualization, and ordinal logistic regression.*
Results: *The results of ordinal logistic regression indicate that knowledge of social disasters is the strongest predictor of students' disaster response priorities ($\beta < 0$; $p < 0.05$). Greater knowledge of social disasters is associated with students' tendency to actively assist victims rather than simply following the directions of formal authorities. Knowledge of non-natural disasters also contributes to response priorities, but the correlation is weaker. Disaster experience and general preparedness do not show a statistically significant relationship with disaster response priorities.*
Conclusion: *Specific knowledge of disaster types plays a greater role in determining students' response priorities than direct experience and general preparedness. Strengthening disaster education needs to emphasize the characteristics, risks, and response measures for each type of disaster through contextual, inclusive, and simulation-based learning.*

Keywords:
Disaster Response, Experience, Knowledge, Preparedness, Nursing Students,

Abstrak

Latar Belakang: Respons bencana yang efektif menuntut tenaga kesehatan untuk menetapkan prioritas tindakan yang tepat dalam situasi darurat. Bagi mahasiswa keperawatan, pengalaman, pengetahuan terkait bencana, dan kesiapsiagaan dianggap sebagai

Copyright©2026, Journal Keperawatan, e-ISSN 2828-4135, p-ISSN 2809-6363

kompetensi yang esensial; namun, bukti mengenai kaitannya dengan penentuan prioritas respons bencana masih terbatas.
Tujuan: Untuk menganalisis faktor pengalaman, pengetahuan, dan kesiapsiagaan sebagai prediktor bagi penentuan prioritas respons bencana di kalangan mahasiswa keperawatan.
Metode: Penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional ini melibatkan 73 mahasiswa semester akhir Program Studi Diploma Tiga Keperawatan yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner modifikasi persepsi kesiapsiagaan bencana untuk mengukur pengalaman, pengetahuan, kesiapan, dan prioritas respons bencana. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, visualisasi heat map, dan regresi logistik ordinal.
Hasil: Berdasarkan hasil regresi logistik ordinal menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bencana sosial merupakan prediktor paling kuat terhadap prioritas respons bencana mahasiswa ($\beta < 0$; $p < 0,05$). Pengetahuan yang lebih baik tentang bencana sosial berkaitan dengan kecenderungan mahasiswa memilih tindakan aktif dalam membantu korban dibanding hanya mengikuti arahan otoritas formal. Pengetahuan tentang bencana non alam juga berkontribusi terhadap prioritas respons, namun korelasinya lebih lemah. Pengalaman menghadapi bencana dan kesiapan umum tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan prioritas respons bencana.
Kesimpulan: Pengetahuan yang spesifik mengenai jenis bencana berperan lebih besar dalam menjelaskan prioritas respons mahasiswa dibandingkan pengalaman langsung dan kesiapan umum. Penguatan pendidikan kebencanaan perlu menekankan karakteristik, risiko, dan tindakan respons pada setiap jenis bencana melalui pembelajaran yang kontekstual, inklusif, dan berbasis simulasi.

Kata kunci:
Kesiapan, Mahasiswa Keperawatan, Pengalaman, Pengetahuan, Respon Bencana

How to cite: Muhammad, M., Sufri, S., Sukri, N. & Rimadeni, Y. (2026) "Pengalaman, Pengetahuan, dan Kesiapan sebagai Prediktor Prioritas Respons Bencana dari Persepsi Mahasiswa Keperawatan", *Journal Keperawatan*, 5(1), pp. 27-37. doi: 10.58774/jourkep.v5i1.153.

Copyright©2026 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Riwayat Bencana telah meninggalkan jejak yang nyata yang dapat terlihat dari perubahan lingkungan, data tentang dampak yang ditimbulkan terhadap manusia, termasuk beban psikologis untuk persiapan menghadapi bencana berikutnya. Peristiwa-peristiwa bencana tersebut juga telah mendorong berbagai pihak untuk merespon dalam bentuk upaya kesiapsiagaan dan Upaya untuk meningkatkan sistem peringatan dini, ketahanan infrastruktur, dan pendidikan masyarakat. Respon ini sangat penting untuk memitigasi dampak kejadian seismik di masa depan (Park & Hwang, 2024) . Tantangan ini menuntut penanganan darurat dari pemerintah untuk segera merumuskan rencana tanggap darurat (Muhammad, Kamil, Adlim, & Irwandi, 2024). Untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan dampak negatif bencana, dibutuhkan strategi manajemen yang tepat dan dapat di implementasikan secara berkelanjutan (Unver et al., 2018).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan memberikan respons kesehatan untuk bencana nasional maupun global melalui transformasi sistem kesehatan di mana salah satu

tujuannya adalah terciptanya sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dalam menhadapi bencana (Kemenkes RI, 2023). Salah satu prioritas kegiatan untuk mencapai Hal tersebut adalah penguatan sistem penanganan bencana dan kegawat daruratan kesehatan (Kemenkes RI, 2023). Pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat setelah melalui mata kuliah keperawatan gawat darurat dan mata kuliah manajemen Bencana menjadi dasar pengembangan kompetensi tanggap darurat pada bencana. Kondisi pra pelatihan ini yang direkam untuk menjadi langkah awal dalam mengembangkan pendidikan kebencanaan melalui simulasi keperawatan gawat darutat dan bencana yang efektif. Selain itu hal ini dilakukan untuk mendukung perawat memainkan peran penting dalam proses manajemen bencana. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan latihan untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan secara memadai menghadapi kemungkinan situasi bencana di masa depan (Unver et al., 2018). Selain itu dibutuhkan juga pemahaman komprehensif tentang tantangan kolaborasi, dan peningkatan kemampuan (Hamdi & Al Thobaity, 2023), yang tidak dimiliki sebelumnya.

Salah satu aspek penting dalam respons bencana adalah kemampuan mengambil keputusan prioritas dalam menolong korban. Dalam kondisi darurat, petugas kesehatan sering dihadapkan pada pilihan yang sulit: mengikuti protokol resmi pemerintah, mengikuti perintah pimpinan setempat, atau mengambil inisiatif langsung menolong korban berdasarkan penilaian pribadi di lapangan. Keputusan semacam ini bersifat krusial karena dapat mempengaruhi efektivitas penanganan korban dan keselamatan petugas itu sendiri (Valente et al., 2022). Mereka juga sering mengalami tekanan moral ketika tidak mampu memberikan perawatan standar atau ketika menghadapi situasi yang menantang secara etika (Blanchard et al., 2022). Namun, faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan salah satu dari tiga preferensi tersebut masih belum banyak diteliti secara kuantitatif, terutama di kalangan mahasiswa Diploma III Keperawatan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bencana termasuk bencana sosial, berkorelasi positif dengan kesiapsiagaan mahasiswa (Mohamed, Abdel-Aziz, & Elsehrawy, 2023). Pengetahuan yang baik memberikan kerangka berpikir sistematis bagi pengambilan keputusan (Aqtam et al., 2024). Selain itu, pengalaman menghadapi bencana, dapat meningkatkan kepercayaan diri, ketanggapan, dan intuisi dalam bertindak saat terjadi bencana (Cole et al., 2021). Namun, belum banyak studi yang menguji secara kuantitatif bagaimana kombinasi antara pengetahuan dan pengalaman memengaruhi preferensi keputusan darurat tersebut secara spesifik.

Lebih jauh lagi, kebanyakan penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu jenis bencana, padahal dalam kenyataan lapangan, mahasiswa keperawatan harus siap menghadapi bencana lintas kategori Penelitian sejenis masih didominasi oleh responden mahasiswa keperawatan jenjang S1 atau tenaga perawat profesional. Padahal, mahasiswa Diploma III juga merupakan tenaga potensial dalam sistem pelayanan kesehatan primer dan darurat, khususnya di wilayah pedesaan atau daerah dengan akses terbatas. Oleh karena itu, penting untuk meneliti mahasiswa Diploma III secara khusus agar dapat disusun pendekatan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan mereka (Yuliani & Safitri, 2023).

Deskripsi masalah tersebut menjadi dasar penelitian ini dilakukan, untuk menganalisis pengaruh pengalaman dan pengetahuan bencana terhadap keputusan prioritas tindakan saat bencana. Pemahaman yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat

 Copyright©2026, Journal Keperawatan, e-ISSN 2828-4135, p-ISSN 2809-6363

memberikan *evidence-based recommendation* untuk peningkatan kurikulum kesiapsiagaan bencana di institusi pendidikan keperawatan, serta untuk menyusun strategi pelatihan bencana yang mempertimbangkan variabel-variabel psikososial mahasiswa.

METODE DAN BAHAN

Penelitian kuantitatif ini di desain secara deskriptif dan inferensial dengan pendekatan prospektif. Data dikumpulkan melalui survei persepsi terkait kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana. Responden terdiri dari 73 mahasiswa Program Diploma Tiga Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah lulus mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana. Variabel Dependen penelitian ini adalah keputusan memilih prosedur prioritas dalam menolong korban Saat Bencana terjadi dengan pilihan: mengikuti protokol pemerintah, mengikuti perintah pimpinan, atau langsung menolong korban. Untuk variabel independen meliputi: pengalaman menghadapi bencana, persiapan dan pengetahuan tentang bencana alam, non alam, dan sosial.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalis dengan menggunakan statistik deskriptif *heat-map*, dan regresi ordinal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas visualisasi pengaruh setiap variabel prediktor terhadap pilihan prioritas individu ketika menghadapi bencana, meliputi membantu korban dengan mengikuti protokol pemerintah, membantu korban dengan mengikuti perintah pimpinan, dan membantu korban langsung seperti evakuasi dan pertolongan pertama. Koefisien negatif menandakan peningkatan kemungkinan tindakan yang lebih aktif atau langsung menolong korban, sementara koefisien positif mendekati nilai 1 menunjukkan kecenderungan memilih tindakan yang lebih pasif atau mengikuti otoritas formal.

HASIL

A. Analisis Deskriptif

Tabel 1.
Distribusi Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Bencana (n=73)

Uraian	f	%
Pengalaman Menghadapi Bencana		
1. Tidak pernah mengalami bencana secara langsung	39	55
2. Pernah mengalami bencana secara langsung	34	45
Persiapan Menghadapi Bencana di keluarga atau kampus		
1. Memiliki persiapan	55	75
2. Tidak memiliki persiapan	18	25
Jenis Bencana yang Diketahui (Boleh memilih lebih dari 1)		
1. Bencana Alam	71	93
2. Bencana Non Alam (misalnya pandemi)	47	62
3. Bencana Sosial (misalnya konflik)	44	58
Prioritas Saat Terjadi Bencana		
1. Mengikuti perintah pimpinan/kepala institusi	30	41
2. Mengevakuasi dan menolong korban	29	40
3. Mengikuti protokol pemerintah	14	19

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan belum pernah mengalami bencana secara langsung, yaitu sebanyak 39 orang (55%), sedangkan 34 mahasiswa (45%) menyatakan pernah mengalami bencana secara langsung.

 Copyright©2026, Journal Keperawatan, e-ISSN 2828-4135, p-ISSN 2809-6363

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman kebencanaan mahasiswa lebih banyak diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui pembelajaran, media, simulasi, atau informasi dari lingkungan sekitar. Meskipun pengalaman langsung masih terbatas, mayoritas mahasiswa telah memiliki persiapan menghadapi bencana di lingkungan keluarga atau kampus, yaitu sebanyak 55 orang (75%). Sebaliknya, sebanyak 18 mahasiswa (25%) menyatakan belum memiliki persiapan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran awal terhadap pentingnya kesiapsiagaan, walaupun belum seluruhnya didukung oleh pengalaman menghadapi bencana secara nyata.

Jenis bencana yang paling banyak diketahui mahasiswa adalah bencana alam, yaitu sebanyak 71 orang (93%). Pengetahuan mengenai bencana nonalam, seperti pandemi, dimiliki oleh 47 mahasiswa (62%), sedangkan bencana sosial, seperti konflik, diketahui oleh 44 mahasiswa (58%). Sedangkan untuk pilihan prioritas mahasiswa ketika terjadi bencana menunjukkan distribusi yang relatif berimbang antara mengikuti perintah pimpinan atau kepala institusi dan melakukan tindakan langsung kepada korban. Pilihan terbanyak adalah mengikuti perintah pimpinan atau kepala institusi, yaitu sebanyak 30 mahasiswa (41%), diikuti tindakan mengevakuasi dan menolong korban sebanyak 29 mahasiswa (40%). Sebanyak 14 mahasiswa (19%) memilih mengikuti protokol pemerintah sebagai prioritas utama.

B. Analisis *Heatmap*

Tabel 2.
Analisis *Heatmap* (n=73)

Pengetahuan Tentang Bencana dengan Pilihan Prioritas Tindakan				**Pilihan Prioritas Tindakan**					
				Protokol Pemerintah		**Perintah Pimpinan**		**Menolong Langsung**	
Pengetahuan Tentang Bencana		f	%	f	%	f	%	f	%
Bencana Alam	Tahu	71	97,3	13	18,4	30	42,3	28	39,3
	Tidak tahu	2	2,7	1	50	0	0	1	50
Bencana Non Alam	Tahu	47	64,4	10	21,3	22	46,8	15	31,9
	Tidak tahu	26	35,6	4	15,4	8	30,8	14	53,8
Bencana sosial	Tahu	44	60,3	9	20,3	23	52,3	12	27,4
	Tidak tahu	29	39,7	17	58,6	7	24,2	5	17,2

Pengalaman terdampak Bencana dengan Pilihan Prioritas Tindakan			Pilihan Prioritas Tindakan					
			Protokol Pemerintah		Perintah Pimpinan		Menolong Langsung	
Pengalaman bencana	f	%	f	%	f	%	f	%
Pernah	34	46,6	6	17,7	13	38,2	15	44,1
Tidak Pernah	39	53,4	8	20,5	17	43,6	14	35,9

Persiapan Menghadapi Bencana dengan Pilihan Prioritas Tindakan	Pilihan Prioritas Tindakan		
	Protokol Pemerintah	Perintah Pimpinan	Menolong Langsung

 Copyright©2026, Journal Keperawatan, e-ISSN 2828-4135, p-ISSN 2809-6363

Persiapan bencana	f	%	f	%	f	%	f	%
Ada	55	75,3	3	5,5	31	56,4	21	38,1
Tidak ada	18	24,7	4	22,3	6	33,4	8	44,3

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pengalaman menghadapi bencana dengan Persiapan menghadapi bencana dengan tingkat signifikansi korelasi adalah: +0.088. Artinya berpengalaman atau tidak mengalami bencana, tidak mempengaruhi responden untuk mempersiapkan diri menghadapi bencana.

Sedangkan terkait hubungan antara variabel persiapan menghadapi bencana dengan variabel pengetahuan jenis bencana adalah sedikit kecenderungan bahwa yang punya persiapan lebih paham tentang bencana alam dibanding jenis lain. Ini ditandai dengan hasil analisis tingkat signifikansi korelasi yaitu sub variabel pengetahuan tentang bencana Alam: +0.099 atau (lemah positif), sub variabel pengetahuan tentang Bencana Non Alam: –0.094 (lemah negatif) dan sub variabel pengetahuan tentang bencana Sosial: –0.075 (lemah negatif).

Korelasi antar sub variabel Pengetahuan jenis bencana, tingkat signifikansi hubungan pengetahuan tentang Bencana Non Alam dengan pengetahuan tentang Bencana Sosial adalah +0.86. Ini artinya keduanya memiliki Hubungan sangat kuat, mereka yang tahu tentang satu jenis bencana, biasanya tahu juga tentang jenis bencana yang lainnya (terutama non-alam dan sosial). Korelasi antara sub variabel jenis bencana dengan prioritas saat bencana; Persepsi peserta terkait bencana Sosial terhadap Prioritas tindakan pada masa tanggap darurat yaitu –0.23. Hal ini menggambarkan bahwa mereka yang tahu tentang bencana sosial cenderung lebih memilih tindakan evakuasi.

C. Model Regresi Ordinal

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	Koefisien	P-Value	Interpretasi
Intercept	2.12	< 0.001	Titik awal (rata-rata prioritas) saat semua variabel = 0
Pengalaman	+0.01	0.93	Tidak ada hubungan signifikan, pengalaman dengan prioritas tindakan
Persiapan	+0.01	0.94	Tidak signifikan, efek sangat lemah
Bencana Alam	+0.10	0.55	Tidak signifikan, cenderung netral
Bencana Non Alam	–0.27	0.05	Hampir signifikan secara statistik (p = 0.05), pengetahuan ini menurunkan skor prioritas
Bencana Sosial	–0.38	0.01	Signifikan, yang mengetahui bencana social, cenderung lebih aktif atau lebih dekat ke tindakan

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan bahwa responden yang memiliki pengetahuan terhadap bencana hingga katagori bencana sosial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap skor prioritas (koefisien ≈−0.38, p=0.01): artinya semakin memahami tentang bencana sosial, mereka akan semakin aktif memilih tindakan langsung membantu korban seperti evakuasi dan pertolongan pertama. Sedikit berbeda dengan responden yang memiliki pengetahuan bencana katagori non-alam juga berpengaruh, meski dengan signifikansi marginal (koefisien ≈−0.27, p≈0.05). 2. Sebaliknya variabel lain seperti pengalaman langsung para responden, persiapan umum, dan pengetahuan tentang

 Copyright©2026, Journal Keperawatan, e-ISSN 2828-4135, p-ISSN 2809-6363

bencana alam, dapat diidentifikasi bahwa tidak mempengaruhi mereka secara signifikan dalam memilih prioritas tindakan individu saat bencana.

PEMBAHASAN

Protokol upaya tanggap darurat bencana yang dikeluarkan pemerintah belum menjadi rujukan utama mahasiswa Diploma keperawatan dalam kondisi darurat. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap protocol tersebut. Selain itu, pengetahuan praktis mahasiswa masih rendah banyak yang tidak familiar dengan tahapan tanggap darurat, triase, bahkan peran perawat dalam logistik dan keamanan saat bencana (Susanti et al., 2016). Banyak mahasiswa keperawatan tidak mengetahui ketersedian protokol tanggap bencana pemerintah atau cara mengakses dokumen resmi dengan cepat selama insiden (Mohamed et al., 2023). Secara khusus (Kamanyire et al., 2021). Mengamati banyak mahasiswa yang tidak mengetahui adanya rencana darurat di tingkat institusi atau komunitas, dan hal ini tidak dibahas atau disoroti secara konsisten selama pendidikan. Mereka juga menekankan adanya gangguan lain terhadap akses protocol yaitu lembaga tidak secara teratur mendistribusikan protokol yang diperbarui, dan mahasiswa melaporkan tidak diberikan secara langsung materi referensi atau pengarahan yang menjelaskan waktu dan cara menggunakan protokol yang telah diterbitkan pemerintah.

Pendidikan bencana dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dirasakan, Namun hal tersebut tidak meningkatkan kemauan untuk memberi bantuan perawatan pada korban secara signifikan (Hung et al., 2021). Kemauan untuk merespons kejadian bencana dengan membantu korban tetap penuh tantangan. Respon perawat untuk bekerja pada masa tanggap darurat dipengaruhi oleh persepsi risiko pribadi, faktor kontekstual, dan kekhawatiran tentang dukungan organisasi (Hung et al., 2021). Pengalaman bencana pribadi dan profesional, keanggotaan tim bencana, dan pelatihan update berkaitan dengan persepsi kesiapan dan kemauan yang lebih tinggi untuk merespons (Choi et al., 2022). Meskipun pendidikan bencana dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dirasakan, hal itu mungkin tidak meningkatkan kemauan secara signifikan (Hung et al., 2021). Faktor-faktor yang meningkatkan kemampuan perawat meliputi pengalaman klinis, pelatihan bencana, dan dukungan di tempat kerja (Kimin et al., 2022). Faktor demografis seperti lajang, laki-laki, dan tidak memiliki anak dikaitkan dengan kemauan dan kompetensi yang lebih tinggi (Kugum & Onal, 2022). Perawat menunjukkan tingkat kemauan yang bervariasi tergantung pada jenis bencana, dengan kemauan yang lebih tinggi untuk bencana alam dan lebih rendah untuk kejadian penyakit akibat teknologi atau penyakit menular (Choi et al., 2022; Kugum & Onal, 2022). Untuk meningkatkan respons bencana perawat, strategi harus difokuskan pada perluasan program pendidikan, peningkatan langkah-langkah keselamatan, dan penanganan masalah pribadi (Choi et al., 2022).

Kemauan mahasiswa untuk membantu korban pada bencana sangat tergantung kepada pengetahuan, pengalaman merespon bencana sebelumnya, dan kesiapan. Studi terbaru menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan mahasiswa keperawatan untuk merespons bencana. Mahasiswa keperawatan di Oman menunjukkan tingkat kesiapsiagaan dan keterampilan respons bencana yang moderat, meskipun pernah mengalami bencana (Kamanyire et al., 2021). Mahasiswa keperawatan Iran menunjukkan tingkat kesediaan dan kemampuan untuk merawat yang bervariasi di berbagai skenario bencana, dengan skor terendah untuk kedaruratan radioaktif dan biologis (Robat et al., 2018; Sharifian & Amini, 2022). Seluruh perawat gawat darurat di Korea Selatan dikaitkan dengan pengalaman bencana pribadi dan profesional, keanggotaan tim bencana, dan pelatihan terbaru yang memiliki hubungan dengan kesiapsiagaan dan kesediaan yang dirasakan lebih tinggi untuk merespons (Choi et al., 2022).

 Copyright©2026, Journal Keperawatan, e-ISSN 2828-4135, p-ISSN 2809-6363

Studi ini telah menunjukkan bahwa pengalaman langsung kejadian bencana, persiapan, dan pengetahuan tentang bencana alam, tidak mempengaruhi mereka secara signifikan dalam memilih prioritas tindakan membantu korban. Hal berbeda di ungkapkan oleh (Khairina et al., 2023), menurutnya pemahaman terkait definisi dan jenis bencana mendorong respons aktif saat bencana terjadi. Pengalaman dan persiapan umum tampaknya kurang mempengaruhi prioritas tindakan secara langsung. Dalam sebuah penelitian pascagempa bumi di Turki terhadap mahasiswa keperawatan, menemukan tingkat sedang dari efikasi diri dalam respons bencana dan tingkat kesiapan yang dirasakan tinggi dengan hubungan positif sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Paparan gempa bumi di dunia nyata memengaruhi kepercayaan diri, namun intervensi simulasi terstruktur mungkin diperlukan untuk memperkuatnya (Kılınç, 2024). Para tenaga kesehatan selama pandemi Covid-19 telah mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip etika, nilai-nilai, keyakinan, protokol, dan faktor-faktor lainnya (Valente et al., 2022).

Perawat memainkan peran krusial dalam respons bencana, tetapi kemauan mereka untuk bekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bencana sebelumnya yang memadai meningkatkan kemampuan perawat untuk memberikan perawatan yang efektif (Kimin et al., 2022). Perawat menunjukkan ketahanan, kepemimpinan, dan pemecahan masalah yang inovatif dalam situasi bencana, tetapi juga membutuhkan dukungan psikologis dan emosiona (Xue at al., 2020). Kewajiban moral dan motivasi mendorong perawat untuk menjadi sukarelawan, namun mereka menghadapi tantangan seperti pengalaman dan persiapan yang kurang memadai (Mert & Koksal, 2025). Kewajiban untuk merawat yang dirasakan secara signifikan memengaruhi kemauan perawat untuk melapor selama bencana, dengan rasa takut ditinggalkan dan pertimbangan etika menjadi faktor kunci (McNeill et al., 2019). Untuk meningkatkan respons bencana, organisasi layanan kesehatan harus berfokus pada pelatihan komprehensif, protokol keselamatan, dukungan kesehatan mental, dan pembaruan kebijakan secara berkala (Mert & Koksal, 2025). Kesiapsiagaan keluarga juga berperan dalam meningkatkan kemauan perawat untuk bekerja setelah bencana (Kimin et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemahaman terhadap bencana sosial adalah prediktor paling kuat untuk kecenderungan individu melakukan tindakan aktif (evakuasi dan membantu korban) secara signifikan.
2. Pengetahuan non-alam juga berkaitan tetapi dengan tingkat pengaruh yang lebih rendah.
3. Pengalaman langsung dan persiapan umum tidak cukup menentukan pilihan tindakan, mengindikasikan bahwa kualitas pengetahuan spesifik yang dimiliki lebih berperan daripada frekuensi atau intensitas pengalaman atau persiapan.
4. Strategi intervensi yang efektif perlu fokus pada pendidikan berbasis jenis bencana, inklusif, dan kontekstual agar mendorong tindakan responsif.

B. Saran

1. Pengelola Pendidikan Vokasi Keperawatan:
   Studi ini dilakukan pasca peserta didik menempuh tiga tahun pendidikan, tanpa melakukan *T Test*. Dari hasil yang telah disampaikan diatas, direkomendasikan untuk mengembangkan modul edukasi yang menekankan pemahaman tentang bencana sosial dan non-alam, termasuk skenario simulasi dan latihan. Selain juga Civitas akademika diharapkan dapat memperkuat kompetensi lulusan atau *self-efficacy* lewat pelatihan praktis: *drills, role play* yang lebih efektif.

 Copyright©2026, Journal Keperawatan, e-ISSN 2828-4135, p-ISSN 2809-6363

2. Peneliti Selanjutnya
   Studi ini melakukan analisa statistik regresi ordinal dengan variabel dependent menggunakan skala katagorik, yang belum optimal untuk memprediksi penggunaan kompetensi lulus.dari pendidikan keperawatan. Maka disarankan untuk melakukan studi yang lebih detil dengan variabel yang lebih luas survey dan uji regresi yang lebih lengkap, sehingga kompetensi lulusan dapat diprediksi kemanfaatan pada dalam upaya tanggap darurat bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih dan penghargaan kami persembahkan kepada pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi serta kepada semua responden yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aqtam, I., Shouli, M., Al-qoroum, S., Shouli, K. & Ayed, A. (2024) "Evaluating Disaster Management Preparedness among Healthcare Professionals During Pandemics: Palestinian Context", *SAGE Open Nursing*, *10*. https://doi.org/10.1177/23779608241283698

Blanchard, J., Messman, A. M., Bentley, S. K., Lall, M. D., Liu, Y. T., Merritt, R., … McCarthy, M. (2022) "In their own words: Experiences of Emergency Health Care Workers During the Covid-19 Pandemic", *Academic Emergency Medicine*, *29*(8), pp. 974–986. https://doi.org/10.1111/acem.14490

Choi, W. S., Hyun, S. Y. & Oh, H. (2022) "Perceived Disaster Preparedness and Willingness to Respond among Emergency Nurses in South Korea: A Cross-Sectional Study", *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(18). https://doi.org/10.3390/ijerph191811812

Cole, S. D., Nelson, H. C. M., Jenkins, B. D., Poon, C. Y., Rankin, S. C., & Becker, D. E. (2021) "PennDemic Simulation Framework: An Innovative Approach to Increase Student Interest and Confidence in Disasters Preparedness/Response and Interdisciplinary Teamwork", *Frontiers in Public Health*, *9*(May), pp. 1–8. https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.682112

Hamdi, A. & Al Thobaity, A. (2023) "Enhancing Disaster Triage Competencies through Simulation-Based Training: An Interventional Study among Undergraduate Nursing Students", *Sustainability (Switzerland)*, *15*(21). https://doi.org/10.3390/su152115513

Hung, M. S. Y., Lam, S. K. K., Chow, M. C. M., Ng, W. W. M. & Pau, O. K. (2021) "The Effectiveness of Disaster Education for Undergraduate Nursing Students' Knowledge, Willingness, and Perceived Ability: An Evaluation Study", *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(19). https://doi.org/10.3390/ijerph181910545

Kamanyire, J. K., Wesonga, R., Achora, S., Labrague, L. L., Malik, A., Alshaqsi, S., & Alhabsi, J. A. S. (2021) "Nursing Students' Perceived Disaster Preparedness and Response: Pilot study in Oman", *Sultan Qaboos University Medical Journal*, *21*(4), pp. 621–625. https://doi.org/10.18295/SQUMJ.5.2021.074

Kemenkes RI. (2023) "Pedoman Nasional Penanggulangan Krisis Kesehatan", Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Khairina, I., Nelwati & Maisa, E. A. (2023) "Self Efficacy and Nurses' Disaster Competency

 Copyright©2026, Journal Keperawatan, e-ISSN 2828-4135, p-ISSN 2809-6363

in Disaster Preparedness Management", *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, *19*(3), pp. 310–314. https://doi.org/10.47836/MJMHS.19.3.40

Kimin, A., Nurachmah, E., Lestari, F. & Gayatri, D. (2022) "Factors affecting nurses' ability to provide effective care in a disaster response: A review", *Journal of Public Health Research*, *11*(2), 03. https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2732

Kılınç İşleyen E, D. Z. (2024) "Relationship Between Disaster Response Self-Efficacy and Disaster Preparedness in Nursing Students: After-Earthquake Study", *Disaster Medicine and Public Health Preparedness.* https://doi.org/doi:10.1017/dmp.2024.69

Kugum, K. G. & Onal, E. I. (2022) "Nurses' Willingness and Competence to Work During Disasters and Their Related Factors: Case Study of a State Hospital in Turkey", *Health in Emergencies and Disasters Quarterly*, *7*(4), pp. 215–226. https://doi.org/10.32598/hdq.7.4.469.1

McNeill, C., Alfred, D., Nash, T., Swanson, M. S. & Chilton, J. (2019) "Characterization of nurses' duty to care and willingness*", Nursing Ethics, 27(2):*, 348–359. Retrieved from doi:10.1177/0969733019846645

Mert, I. S. & Koksal, K. (2025) "Unveiling the heart of disaster nursing: A qualitative study on motivations, challenges, and lessons from the devastating 2023 Turkey earthquakes", *International Nursing Review*, *72*(2). https://doi.org/10.1111/inr.13023

Mohamed, N. A., Abdel-Aziz, H. R. & Elsehrawy, M. G. (2023) "Nursing Students' Knowledge, Attitude, and Practice Regarding Disaster Preparedness: A Cross-Sectional Study", *Risk Management and Healthcare Policy*, *16*(10), pp. 2427–2437. https://doi.org/10.2147/RMHP.S435131

Muhammad, M., Kamil, H., Adlim, M. & Irwandi, I. (2024) "Optimization of Algorithms and Models in Two Scenarios for Picking up-Dropping off Disaster Victims in Islands Cities", *TEM Journal*, *13*(1), pp. 177–184. https://doi.org/10.18421/TEM131-18

Park, Y. M. & Hwang, W. J. (2024) "Development and Effect of a Simulation-Based Disaster Nursing Education Program for Nursing Students Using Standardized Patients", *Journal of Nursing Research*, *32*(1), E314. https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000596

Robat Mili, R., Amini Hosseini, K. & Izadkhah, Y. O. (2018) "Developing a holistic model for earthquake risk assessment and disaster management interventions in urban fabrics", *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *27*, pp. 355–365. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2017.10.022

Susanti, F., Hidayah, N., Tebisi, J. & Zahtamal. (2016) "Kesehatan Lingkungan Bencana dan Tanggap Darurat"

Syamsidik, Rasyif, T. M. & Kato, S. (2015) "Development of accurate tsunami estimated times of arrival for tsunami-prone cities in Aceh, Indonesia", *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *14*, pp. 403–410. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2015.09.006

Unver, V., Basak, T., Tastan, S., Kok, G., Guvenc, G., Demirtas, A., … Tosune, N. (2018) "Analysis of the effects of high-fidelity simulation on nursing students' perceptions of their preparedness for disasters", *International Emergency Nursing*, *38*(March), pp. 3–9. https://doi.org/10.1016/j.ienj.2018.03.002

Valente, C. O., Silva, F. R. da, Mussi, F. C., Lacerda, M. R., Freitas, K. S. & Rosa, D. de O. S. (2022) "Decision making by health professionals during COVID-19: An Integrative Review," *Revista Brasileira de Enfermagem*, *75*(Suppl 1), pp. 1–9.

 Copyright©2026, Journal Keperawatan, e-ISSN 2828-4135, p-ISSN 2809-6363

https://doi.org/10.1590/0034-7167-2021-0067

Xue, C. L., Shu, Y. S., Hayter, M. & Lee, A. (2020) "Experiences of nurses involved in natural disaster relief: A meta-synthesis of qualitative literature", *Journal of Clinical Nursing*, *29*(23–24), 4514–4531. https://doi.org/10.1111/jocn.15476

 Copyright©2026, Journal Keperawatan, e-ISSN 2828-4135, p-ISSN 2809-6363